



Manajemen Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis Keamanan dan Kenyamanan Anak di RA Jabal Nur

Muhammad Farhus Sururi¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korrespondensi : Muhammadfarhussururi25@pasca.alqolam.ac.id, husni@alqolam.ac.id

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

Effective management of educational facilities and infrastructure requires integration between meeting facility standards and utilizing local potential to create a safe, clean, and healthy learning environment for early childhood. This study aims to analyze the implementation of facility and infrastructure management based on child safety and comfort at RA Jabal Nur. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation with the principal, teachers, and parties involved in infrastructure management. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions with validation through triangulation of sources and techniques. The results show that infrastructure planning at RA Jabal Nur is carried out through needs identification involving the principal and teachers, prioritizing safety and comfort aspects in addition to administrative standards. Organization is carried out through arranging learning spaces that are adapted to children's activities to facilitate supervision and reduce the risk of injury. The utilization of facilities and infrastructure is carried out actively in learning to stimulate cognitive, motor, social, and emotional development. Monitoring and maintenance are carried out periodically to detect damage early and ensure the facilities remain safe to use. These findings confirm that successful infrastructure management is determined not only by the availability of facilities, but also by effective management through thorough planning, proper organization, optimal utilization, and ongoing supervision. This integrated, safety- and comfort-oriented management model has the potential to serve as a practical guide for other PAUD/RA institutions in creating safe and child-friendly learning environments.

Keywords: infrastructure management, child safety, comfort, early childhood education, RA Jabal Nur

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif memerlukan integrasi antara pemenuhan standar fasilitas dengan pemanfaatan potensi lokal guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan sehat bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis keamanan dan kenyamanan anak di RA Jabal Nur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarpras. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan validasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perencanaan sarpras di RA Jabal Nur dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yang melibatkan kepala sekolah dan guru dengan memprioritaskan aspek keamanan dan kenyamanan selain standar administratif. Pengorganisasian dilakukan melalui penataan ruang belajar yang disesuaikan dengan aktivitas anak untuk memudahkan pengawasan dan mengurangi risiko cedera. Pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan secara aktif dalam pembelajaran sebagai stimulasi perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Pengawasan dan pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk mendeteksi kerusakan sejak dini dan memastikan fasilitas tetap aman digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen sarpras tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan melalui perencanaan matang, pengorganisasian tepat, pemanfaatan optimal, serta pengawasan berkelanjutan. Model pengelolaan yang terintegrasi dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan ini berpotensi menjadi panduan praktis bagi lembaga PAUD/RA lain dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

Kata Kunci: manajemen sarana prasarana, keamanan anak, kenyamanan, pendidikan anak usia dini, RA Jabal Nur

PENDAHULUAN

Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif memerlukan integrasi antara pemenuhan standar sarana dengan pemanfaatan potensi lokal guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan sehat (Wahyudin, 2021). Implementasi manajemen yang terstruktur, meliputi perencanaan hingga pemeliharaan, menjadi instrumen krusial dalam menjamin ketersediaan fasilitas yang mampu mendukung proses belajar mengajar secara optimal (Yusron, 2025). Selain itu, manajemen yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan sekaligus menciptakan atmosfer belajar yang merangsang aspek kognitif dan motorik (Fatima, 2024). Optimalisasi fungsi sarana dan prasarana ini secara langsung memfasilitasi efektivitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Hidayat Rizandi et al., 2023). Dalam konteks ini, keberhasilan manajemen sarana prasarana menuntut serangkaian aktivitas sistematis, mulai dari perencanaan yang cermat, pengadaan yang tepat guna, hingga program pemeliharaan rutin untuk memastikan setiap fasilitas tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa (Romlah & Sagala, 2021). Selain itu, keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik dalam memelihara serta memanfaatkan infrastruktur yang tersedia menjadi kunci utama dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif (Nasution & Marpaung, 2023).

Dengan menerapkan prinsip efektivitas dan keberlanjutan dalam manajemen ini, sekolah dapat memastikan ketersediaan sarana prasarana yang senantiasa adaptif terhadap pesatnya perkembangan teknologi serta kebutuhan spesifik tumbuh kembang anak (Bunda, 2024). Upaya sistematis ini juga harus mencakup inventarisasi berkala dan prosedur penghapusan fasilitas yang tidak lagi memadai guna menjaga standar kualitas lingkungan belajar tetap terjaga (Agustina et al., 2024). Lebih lanjut, pengintegrasian aspek keamanan dan kenyamanan pada setiap instrumen sarana akan membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif dan

ramah anak, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan (Dewi & Noor, 2024). Oleh karena itu, penyediaan sarana indoor maupun outdoor yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak menjadi determinan utama agar proses stimulasi dapat berjalan tanpa hambatan yang berarti (Azizah, 2022)

Lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi lingkungan kedua yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Nursafitri, 2025). Dalam penyelenggaraan pendidikan di Raudhatul Athfal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan psikologis sekaligus menunjang perkembangan motorik anak (Fatima, 2024). Berbagai regulasi serta hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anak usia dini yang identik dengan aktivitas bermain menuntut penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Yacub et al., 2025). Oleh karena itu, ruang kelas, alat permainan edukatif, fasilitas sanitasi, dan berbagai sarana pendukung lainnya perlu dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan standar ergonomis yang memadai (Oskar et al., 2025). Meskipun demikian, kondisi yang ditemukan di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan idealitas tersebut; masih terdapat sejumlah lembaga PAUD maupun RA yang lebih menitikberatkan pada pemenuhan jumlah sarana dan prasarana sebagai bentuk pemenuhan persyaratan administratif, terutama dalam proses akreditasi (Aryani et al., 2025). Akibatnya, perhatian terhadap kualitas, keamanan, serta kebermanfaatan fasilitas yang tersedia sering kali kurang optimal (Poerwati et al., 2025). Tidak sedikit sarana dan prasarana yang hanya berorientasi pada kelengkapan fisik tanpa mempertimbangkan aspek tata letak, kualitas bahan, maupun kondisi pemeliharannya (Amalia et al., 2025). Padahal, anak usia dini memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dan belum mampu mengidentifikasi risiko secara matang, sehingga lingkungan belajar yang aman dan ramah anak menjadi kebutuhan yang sangat krusial untuk diperhatikan guna menghindari bahaya fisik selama aktivitas bermain (Randan et al., 2025).

RA Jabal Nur merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan intelektual peserta didik sejak usia dini. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, lembaga ini menempatkan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran serta efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas yang memadai dipandang sebagai faktor yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih menunjukkan keterbatasan konseptual dan kontekstual. Pertama, Nabila & Tri Utami, (2023) mengkaji pengelolaan sarpras pada lembaga PAUD dengan fokus dominan pada pemenuhan administratif dan formalitas akreditasi. Pendekatan administrative-sentris tersebut mengabaikan evaluasi substansial mengenai bagaimana fasilitas fisik diintegrasikan untuk mendukung kondisi psikososial anak di lapangan. Kedua, (Tarman et al.,

2024)) meneliti optimalisasi sarpras berbasis keselamatan, tetapi lokus studinya berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Karakteristik perkembangan anak usia dini di tingkat Raudhatul Athfal (RA) yang memiliki aktivitas motorik tinggi namun belum memiliki kesadaran risiko yang matang menuntut standardisasi mitigasi bahaya yang jauh lebih rigid dan preventif dibandingkan siswa SD. Ketiga, Andrianawati & Haristianti, (2023) mengeksplorasi variabel kenyamanan melalui penataan Alat Permainan Edukatif (APE), namun cakupan analisisnya bersifat parsial (mikro) karena hanya berfokus pada ruang kelas indoor. Studi tersebut belum memotret tata kelola ekosistem sarpras secara makro dan integratif, termasuk area sanitasi dan lingkungan luar ruangan (outdoor).

Sintesis terhadap literatur terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan berupa kelangkaan studi sarpras yang mengintegrasikan seluruh siklus manajemen ilmiah dengan pemenuhan hak keamanan (safety) dan kenyamanan (comfort) anak usia dini secara holistik. Guna menjembatani kesenjangan dalam literatur akademik tersebut, studi yang dilaksanakan di RA Jabal Nur ini hadir dengan menyuguhkan perspektif yang lebih menyeluruh mengenai tata kelola sarana dan prasarana di lembaga pendidikan anak usia dini. Pemilihan RA Jabal Nur sebagai lokus penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang mampu merepresentasikan dilema nyata yang dihadapi banyak institusi pendidikan saat ini, di mana keterbatasan lahan dan ruang fisik harus disiasati secara cerdas di tengah tingginya ekspektasi masyarakat terhadap penyediaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta adaptif bagi tumbuh kembang anak.

Orisinalitas atau kebaruan dari penelitian ini bertumpu pada reposisi cara pandang terhadap sarana dan prasarana; fasilitas sekolah tidak lagi ditempatkan sekadar sebagai inventaris fisik yang bersifat statis, melainkan sebagai instrumen strategis yang berpartisipasi aktif dalam mendongkrak mutu layanan edukasi. Oleh sebab itu, rangkaian pengelolaan sarpras di sini diposisikan sebagai sebuah siklus yang berkesinambungan dan integrative mulai dari tahap analisis kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, perawatan, hingga sistem pengawasan yang secara konsisten berorientasi pada aspek keselamatan serta kenyamanan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, pemanfaatan setiap fasilitas yang ada dapat dimaksimalkan agar selaras dengan kebutuhan dan karakteristik unik anak usia dini. Dengan mengeksplorasi efektivitas penataan ruang dan modifikasi sarpras yang berbasis mitigasi risiko, riset ini berupaya merumuskan sebuah model praktik manajemen arsitektur sekolah yang mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di jenjang Raudhatul Athfal. Pada akhirnya, luaran dari penelitian ini tidak hanya diproyeksikan memberi kontribusi teoretis bagi perluasan kajian manajemen pendidikan Islam, melainkan juga bertindak sebagai panduan praktis yang aplikatif bagi para pengelola PAUD dalam mewujudkan lingkungan belajar yang benar-benar aman dan ramah anak.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis keamanan dan kenyamanan anak di RA Jabal Nur. Kajian ini mencakup berbagai tahapan pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengorganisasian dan penataan fasilitas, pelaksanaan

pemanfaatan, hingga proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai penerapan prinsip-prinsip keamanan dan kenyamanan dalam pengelolaan lingkungan belajar pada lembaga Raudhatul Athfal. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi kepala sekolah, guru, serta pengelola yayasan dalam merancang dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan secara lebih efektif. Dengan pengelolaan yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan anak, lingkungan belajar tidak hanya dapat tampil lebih tertata, nyaman, dan bernilai edukatif, tetapi juga mampu memberikan perlindungan yang optimal terhadap berbagai aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model pengelolaan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan pada lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen optimalisasi sarana dan prasarana berbasis keamanan dan kenyamanan anak di RA Jabal Nur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara holistik berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. RA Jabal Nur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu adanya upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak usia dini. Informan penelitian ditentukan secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada informan guna menggali informasi terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana serta prasarana. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti profil lembaga, data inventaris, foto fasilitas, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan temuan yang valid mengenai manajemen optimalisasi sarana dan prasarana berbasis keamanan dan kenyamanan anak di RA Jabal Nur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Berbasis Keamanan dan Kenyamanan Anak di RA Jabal Nur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di RA Jabal Nur dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Kebutuhan fasilitas ditentukan berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, jumlah peserta didik, serta karakteristik perkembangan anak usia dini. Prioritas pengadaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif lembaga, tetapi juga mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan peserta didik. Fasilitas yang menjadi perhatian utama meliputi ruang kelas, alat permainan edukatif (APE), area bermain, serta fasilitas sanitasi yang ramah anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pada lembaga PAUD harus diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan secara sistematis melalui melibatkan berbagai pihak terkait agar fasilitas yang tersedia benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga mengoptimalkan sumber daya yang terbatas serta meminimalkan risiko penggunaan fasilitas yang kurang aman bagi peserta didik. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan yang berbasis kebutuhan anak merupakan langkah penting karena karakteristik anak usia dini berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu, setiap fasilitas yang direncanakan perlu memperhatikan ukuran, keamanan material, kemudahan penggunaan, serta potensi risiko yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengorganisasian dan Penataan Sarana Prasarana untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian sarana dan prasarana di RA Jabal Nur dilakukan melalui penataan ruang belajar yang disesuaikan dengan aktivitas anak. Ruang kelas diatur sedemikian rupa agar memberikan keleluasaan gerak sekaligus memudahkan guru dalam melakukan pengawasan. Penempatan alat permainan dan media pembelajaran juga memperhatikan faktor keamanan sehingga dapat mengurangi risiko cedera akibat benturan maupun penggunaan fasilitas yang tidak sesuai. Penataan lingkungan belajar yang aman menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena anak memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi dan belum mampu mengidentifikasi berbagai potensi

bahaya secara mandiri. Oleh sebab itu, tata ruang yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam menjaga keselamatan peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Selain itu, keterbatasan lahan yang dimiliki lembaga tidak menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Melalui pengaturan tata ruang yang efektif dan pemanfaatan fasilitas secara maksimal, RA Jabal Nur mampu menghadirkan suasana belajar yang tetap kondusif bagi anak usia dini.

Pelaksanaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran dan alat permainan edukatif sebagai sarana stimulasi perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Pemanfaatan fasilitas tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup aktivitas bermain yang terarah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Pengelolaan fasilitas yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai mampu mendukung kreativitas, eksplorasi, dan perkembangan berbagai aspek kemampuan anak usia dini.

Dalam konteks RA Jabal Nur, pemanfaatan fasilitas yang optimal juga terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan penggunaan media dan alat permainan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi bagian integral dalam proses pendidikan anak usia dini.

Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berbasis Keselamatan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan guru. Pengawasan meliputi pemeriksaan kondisi fasilitas, kelayakan penggunaan alat permainan, serta identifikasi potensi risiko yang dapat membahayakan peserta didik. Selain itu, pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh fasilitas tetap berada dalam kondisi baik dan aman digunakan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengawasan dan pemeliharaan merupakan tahapan penting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan lembaga mendeteksi kerusakan sejak dini sehingga dapat segera dilakukan perbaikan sebelum menimbulkan risiko bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di RA Jabal Nur tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaannya. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pemanfaatan yang optimal, serta pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga Raudhatul Athfal.

SIMPULAN

Penelitian di RA Jabal Nur menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. Manajemen yang baik melibatkan seluruh siklus: analisis kebutuhan berbasis karakteristik anak usia dini, pengadaan yang tepat guna, penataan ruang yang memperhatikan keamanan dan pengawasan, pemanfaatan fasilitas sebagai bagian integral proses pembelajaran, serta pemeliharaan dan pengawasan berkala untuk mitigasi risiko. Pendekatan partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya memungkinkan prioritas pengadaan yang tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga aspek keselamatan dan kenyamanan anak. Meski menghadapi keterbatasan lahan dan sumber daya, RA Jabal Nur mampu mengoptimalkan fasilitas melalui penataan dan penggunaan kreatif sehingga tetap mendukung stimulasi kognitif, motorik, sosial, dan emosional peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya memposisikan sarana dan prasarana sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Model pengelolaan yang terintegrasi dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan yang dirumuskan dari studi ini berpotensi menjadi panduan praktis bagi lembaga PAUD/RA lain yang menghadapi tantangan serupa serta memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A., M. Fikri Haikal, & Slamet Untung. (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 409–419. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.8362>
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 38–53. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>
- Andrianawati, A., & Haristianti, V. (2023). PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR KELAS DAN FURNITUR SARANA BELAJAR TK KARYA PUTRA SESUAI ERGONOMI ANAK USIA DINI. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 583–590. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i3.98>
- Aryani, W., Wardany, H., & Royani, I. (2025). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN HOLISTIK ANAK USIA

- DINI. *Satya Widya*, 41(2), 183–193.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i2.p183-193>
- Azizah, H. F. (2022). IRJE : JURNAL ILMU. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 823–828.
- Bunda, B. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2).
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM*, 6(1), 23–36.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Fatima, I. P. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI PAUD MARDIYAH DESA PADANG BUJUR. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v2i1.74>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Nabila, R., & Tri Utami, D. (2023). Manajemen PAUD. *Generasi Emas*, 6(2), 53–62.
[https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).14232](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).14232)
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nursafitri, L. (2025). Holistic Learning Strategies in Early Childhood Education: Developing Children's Emotional Intelligence and Creativity. *Journal of Gemilang*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.62872/5f0xzw54>
- Oskar, R., Khairunnisa, F. I., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Early Childhood Development (Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral and Religious) and Its Implications toward Early Childhood Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 680–690.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1151>
- Poerwati, C. E., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2025). URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 463–469. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.4085>
- Randan, F., A Todingbua', M., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2), 622–632.
<https://doi.org/10.59188/jcs.v4i2.3000>
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>
- Tarman, T., Setiyati, S., Metta, M., & Warman, W. (2024). OPTIMALISASI

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 6(2), 509–526. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8816>

Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>

Yacub, M., Fadila, M., & Novrianty Nasution, I. (2025). Identification of Playgrounds in Medan City Based on RBRA Standard. *Proceedings of the 6th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2024, 17 September 2024, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-9-2024.2353001>

Yusron, A. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di RA As - Syarif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1469–1478. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2003>